
NILAI FEMINISME PADA FILM “SECRET SUPERSTAR” (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Oleh

Putri Dhea Permatasari¹, Syukur Kholil², Nabila Yasmin³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: 1pdhea09@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2023

Revised: 17-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Keywords:

Film, Feminisme,
Semiotika

Abstract: Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana penggambaran ideologi feminisme dalam film “Secret Superstar”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tanda-tanda nilai feminisme pada film “Secret Superstar” menggunakan teori analisis semiotika John Fiske dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai feminisme dalam film “Secret Superstar”, mengenai bagaimana semiotika dari level realitas, level representasi dan level ideologi berdasarkan teori semiotika John Fiske. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah film Secret Superstar (2017) yang berdurasi 2 jam 41 menit. Data yang didapatkan adalah dari film itu sendiri, kemudian penulis melakukan dokumentasi terhadap scene-scene yang mengandung nilai feminisme dan menganalisis tanda pada film berupa visual atau adegan dan dialog yang ada dalam scene tersebut

PENDAHULUAN

Di masa teknologi data dikala ini, beraneka ragam alat komunikasi massa berkembang serta bertumbuh dengan sedemikian itu cepat. Lewat bermacam saluran komunikasi massa itu, kita saat ini dapat silih memberi catatan. Salah satu alat komunikasi massa yang dikala ini dipakai buat mengantarkan pesan merupakan film. Catatan pesan yang di informasikan di dalam film pasti dapat beraneka ragam serta itu bergatung pada tujuan sang pengirim catatan itu sendiri (Wahyuningsih, 2019).

Dikala ini telah banyak film Indonesia yang mengangkat isu-isu sosial serta dikemas dalam bermacam berbagai jenis film, rumor sosial dalam film bermaksud selaku alat kritik *social*, salah satunya merupakan rumor mengenai kelamin ialah filosofi feminisme. Salah satu gagasan yang menolong membenarkan menguatkan perempuan merupakan feminisme.

Inti dari masalah ini adalah ketidakseimbangan gender yang mendukung ideologi feminis. Feminisme adalah ideologi yang lahir dari tindakan perempuan yang disengaja terhadap perempuan lain serta persepsi mereka tentang penganiayaan terhadap perempuan di tempat kerja dan di masyarakat yang lebih besar. Di negara tertentu masih terlihat adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Perbedaan tersebut ada dan diperkuat dengan tradisi dan budaya yang masih dipergunakan tetap oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakseimbangan gender terhadap perempuan.

Beberapa penelitian telah memicu diskusi tentang isu-isu gender dalam film. Beberapa hal

yang sama berlaku dalam masalah perempuan, yang selalu menarik untuk dibicarakan. Keterwakilan perempuan di media, khususnya di film dan televisi, memiliki dampak signifikan pada bagaimana masyarakat memandang perempuan (Pranjaya, 1992).

Penulis menemukan satu film yang cukup menarik untuk dianalisis dan memiliki keterkaitan dengan isu yang dihadapi seperti sejumlah contoh halaman media dan film di atas yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan perempuan. Film ini berjudul *Secret Superstar*, dan dirilis pada 19 Oktober 2017, yang juga bertepatan dengan hari raya Dilwali.

Film ini tidak hanya mengorbankan semangat buat gender yang sering kali berada di ranah perlakuan diskriminatif tradisi patriarkis buat tak berhenti mengejar impian mereka, juga soal pengorbanan dan kasih ibu yang tak terbatas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji tanda-tanda nilai feminisme dalam film *Secret Superstar* dengan menggunakan teori analisis semiotika John Fiske.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengemukakan pertanyaan yang menjadi masalah yaitu: Bagaimana tanda-tanda nilai feminisme pada film "*Secret Superstar*" menggunakan teori analisis semiotika John Fiske?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian menjadi suatu prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan membuat sketsa atau menggambarkan keadaan sekarang, keadaan alamiah dari subjek maupun objek penelitian berdasarkan data yang ada atau apa adanya (Nawawi, 2001). Salah satu keuntungan utama penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami konteks di mana keputusan dan tindakan terjadi (Idrus & Priyono, 2014). Kemudian menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske.

Semiotika merupakan salah satu bagian dari bentuk analisis isi kualitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang tidak terlihat, dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat pesan maupun isi komunikasi yang tersirat dari objek penelitian yang diteliti, selain itu analisa yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap obyek yang diteliti (Wibowo, 2013). Berdasarkan fokus penelitian pada tanda-tanda yang mengandung makna feminisme yang terkandung dalam film *Secret Superstar*, maka adegan yang di nilai peneliti adalah makna yang sifatnya mencerminkan feminisme.

Untuk mengkaji representasi tanda-tanda feminisme yang terkandung dalam film *Secret Superstar* penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang mengacu pada teori John Fiske. Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi yaitu melalui realitas, representasi, dan ideologi sebagai kunci analisisnya (Wibowo, 2013).

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil berupa data primer yang merupakan data utama yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, yakni berupa film *Secret Superstar* yang berdurasi 2 jam 41 menit. Data primer yang digunakan yakni bagaimana level realitas, level representasi dan level ideologi dalam film "*Secret Superstar*". Peneliti menganalisis feminisme pada film tersebut dengan cara

mengambil *scene-scene* yang mengandung nilai feminisme. Untuk sumber data tersebut didapatkan dari file video yang di download dari aplikasi Telegram *channel* SECRET SUPERSTAR (t.me/SecretSuperstarr). Adapun data pendukung (data sekunder) yang diambil melalui literatur, seperti buku, majalah, dan situs yang berhubungan dengan penelitian, dan teori yang memperkuat setiap *scene-scene* dalam film.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Film *Secret Superstar*

Secret Superstar merupakan film bergenre komedi, aksi, petualangan, dan drama yang rilis pada tahun 2017. Berasal dari negara India, dibintangi oleh aktor top Bollywood Aamir Khan. Film ini menceritakan tentang perjalanan seorang gadis bernama Insia yang berasal dari Vadodar. Dia merupakan seorang gadis cantik yang berusia 15 tahun, ia memiliki impian menjadi seorang penyanyi terkenal. Namun, ayahnya tak setuju dengan apa yang ia impikan tersebut, sehingga Insia harus melakukan cara lain untuk dapat menggampai mimpinya dengan sembunyi-sembunyi dari ayahnya, hal tersebut ia lakukan untuk mengubah nasibnya sekaligus orang-orang yang disekitarnya. Selain itu, dalam film ini juga menceritakan tentang perjuangan seorang ibu untuk anaknya, dan berjuang untuk bebas dari kekerasan yang didapatkan dari suaminya.

Film ini ditulis dan disutradarai oleh Advait Chandan, diproduksi oleh Aamir Khan, Kiran Rao, dan diperankan oleh Zaira Wasim, Maher Vij, dan Aamir Khan. *Secret Superstar* diproduksi oleh Rumah Produksi Film Aamir Khan Productions, di distributori oleh Zee Studios. Film dengan durasi 150 menit dan pertama kali di rilis pada 19 Oktober 2017, yang bertepatan dengan hari raya Dilwali langsung mendapat perhatian dari masyarakat. Film ini menggunakan bahasa Hindi sebagai bahasa utama dalam film



Poster Film *Secret Superstar*

Temuan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, feminisme direpresentasikan menggunakan analisis semiotik John Fiske, yang mengidentifikasi tiga tingkatan untuk mengevaluasi media: realitas, representasi, dan ideologi. Tingkat realitas menggambarkan penampilan luar seseorang, termasuk pakaian, kosmetik, lingkungan, sikap, pola berbicara, dan ekspresi wajah mereka. Tingkat Representasi berkaitan dengan aturan perilaku, termasuk kamera, pencahayaan, pengeditan, musik, dan suara/dialog, yang mengkomunikasikan kode representasi tradisional, sehingga menghasilkan narasi, konflik, lokasi, dan casting. Di antara kode representasi pada tingkat ideologis adalah individualisme, patriarki, rasisme, kelas, matriarki, dan kapitalisme. Feminisme adalah topik yang sering dibahas dalam dunia film, dan film "Secret Superstar" ini termasuk film yang mengandung nilai feminisme.

Dalam menggambarkan feminisme dalam film ini, diperlukan beberapa indikator tentang feminisme untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis. Adapun indikator feminisme dalam film "Secret Superstar" adalah :

1. Feminisme dalam usaha menggapai impian

Perjuangan seorang gadis India berusia 15 tahun yang ingin mencapai mimpinya menjadi penyanyi hebat diangkat dalam film Secret Superstar. Selain itu, film ini menggambarkan perjuangan seorang ibu ketika dia mencoba melarikan diri dari pasangan yang tampaknya kejam dan kasar terhadap keluarganya, dan dengan sungguh-sungguh mendukung tujuan anaknya.

Peran perempuan telah berkurang dalam sejarah dan tradisi India. Di sana, perempuan dianggap sebagai milik laki-laki; hanya laki-laki yang dianggap sebagai makhluk yang

diberkahi dengan kebijaksanaan; Perempuan dipandang tidak bijaksana. Oleh karena itu, laki-laki harus mengawasi dan di kontrol perempuan di sana.

Perempuan mengalami diskriminasi yang luar biasa dan tidak berhak atas kesetaraan dengan laki-laki. Harus dihapuskan bahwa tradisi budaya seperti itu, tetapi akan sulit untuk mengubah pola pikir orang tua atau orang dewasa lain yang keyakinannya telah dibentuk oleh budaya dan adat istiadat. Sebagai pemeran utama dalam film ini, Insia memerankan seorang gadis muda dengan mimpi yang dibatasi oleh ayahnya yang keras dan kasar, yang tidak menyetujui ambisinya. Bahwa diskriminasi gender masih ada di India ditunjukkan oleh hal ini. Persamaan hak berlaku bagi perempuan dalam mengejar tujuan mereka.

2. Feminisme dalam berani mengambil keputusan

Perempuan harus memiliki kesempatan untuk memilih bagaimana menjalani hidup mereka dengan lebih baik. Sudah diketahui bahwa dalam sejarah dan budaya India, wanita masih tidak diizinkan untuk membuat keputusan sendiri. Sebenarnya, jika perempuan memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, setiap orang akan dapat memahami kesetaraan gender serta hak dan kewajiban yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perempuan mandiri juga mampu melakukan pemberdayaan serta penerapan keadilan dalam kesetaraan gender di masyarakat melalui ranah publik atau organisasi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman yang benar mengenai isu-isu kesetaraan gender bagi seluruh warga negara dan perempuan yang tidak memiliki akses informasi terhadap masalah kesetaraan, sehingga tidak menjadi korban ketidakadilan di berbagai bidang.

3. Feminisme dalam mendukung sesama perempuan

Mengingat perempuan dipandang sebagai kelompok rentan, salah satu tindakan kesadaran yang harus dilakukan adalah saling membantu kelompok rentan lainnya. Sangat penting untuk selalu mendorong dan memberikan dukungan perempuan lain karena hal itu berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan. Gagasan dalam pengalaman sosial, fisik, dan kepekaan perempuan yang unik membuatnya lebih mudah bagi perempuan untuk berempati dengan pelecehan, kekerasan, dan stigma yang dihadapi perempuan. Akibatnya, dukungan dapat berkembang.

4. Feminisme dalam perlawanan terhadap kekerasan

Dalam film dan televisi, perempuan sering digambarkan sebagai karakter yang tertindas. Namun, perempuan yang menjadi target kekerasan biasanya menggunakan mekanisme strategi untuk melawan untuk bertahan. Ketika wanita menghadapi pelecehan dari suami mereka, mereka biasanya merespons dengan mengambil kendali atas hubungan dan mengerahkan kekuatan. Untuk menghindari dan mengalami dampak yang lebih parah dari kekerasan yang dihadapinya, kontrol digunakan sebagai jenis pertahanan diri.

Perempuan biasanya menangis dan mencari cara untuk pembalasan ketika mereka menjadi sasaran kekerasan. Provokasi dapat memperkuat keberanian mereka memungkinkan perempuan untuk melawan kekerasan, dan ketika menghadapinya, mereka akan meminta dukungan atau perlindungan kepada orang-orang terdekat mereka. Persepsi perempuan tentang kemampuan mereka untuk melawan juga dapat dipengaruhi oleh pemberitaan dan dampak media. Pemahaman perempuan tentang perlunya membela dan menegakkan hak-hak mereka ditunjukkan sebagai bentuk perlawanan yang mungkin

dapat digunakan. Perempuan sadar akan hak mereka untuk melawan kekerasan, dan mereka melakukannya dalam upaya untuk memerangi ketidaksetaraan gender yang ada dalam keluarga.

5. Feminisme dalam mendapatkan hak diri.

Dalam hal hak dan kesempatan, perempuan seharusnya setara dengan gender lainnya. Perempuan menderita dalam berbagai pelanggaran hak dan kesempatan yang mengancam bagi mereka, termasuk kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, tekanan untuk melepaskan ambisi impian, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan hidup yang lebih baik. Setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan mereka, karena hak-hak tersebut bersifat universal. Semua individu harus diperlakukan sama dan tanpa diskriminasi berdasarkan budaya atau tradisi mereka agar setiap hak dapat dipenuhi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai bagaimana feminisme dalam film *Secret Superstar* adalah pada level realitas tanda-tanda nilai feminisme dalam film *Secret Superstar* tersebut tergambar pada gaya berpakaian dan bahasa tubuh Insa dan Ibunya. Insa dan ibunya dalam *scene* banyak memakai pakaian tradisional wanita India yaitu *salwar kameez* yang biasa digunakan sehari-hari oleh perempuan-perempuan di India, dimana pakaian tersebut menggambarkan kesederhanaan seorang wanita dalam berpakaian.

Selain itu juga Insa dan ibunya dalam *scene* mengenakan pakaian gamis beserta jilbabnya saat hendak berpergian berhadapan dengan khalayak publik, dimana pakaian tersebut menggambarkan seorang wanita muslim yang menutupin aurat dan menghargai dirinya sendiri. Karena dalam agama Islam setiap wanita muslim wajib menutup auratnya dari pandangan khalayak publik. Adapun *make-up* yang digunakan dalam setiap *scene* oleh para pemain film *Secret Superstar* tidak terlalu mencolok/berlebihan, hanya menggunakan lipstik, pensil alis, bedak, dan *blush on*. Sehingga menggambarkan sosok perempuan yang sederhana dan tidak membuat dirinya malu di depan khalayak umum karena berdandan apa adanya.

SARAN

Peneliti mengharapkan kritik dan saran, mengingat karena karya ini jauh dari sempurna. Penelitian ini berisi saran yang ditujukan kepada mahasiswa, praktisi film, akademisi di bidang komunikasi dan semiotika, serta pembuat film. Saran yang disampaikan meliputi:

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi akademisi dengan berfungsi sebagai sumber daya untuk pengajaran dan memperluas pengetahuan mereka, terutama di bidang semiotika. Hasil penelitian ini dimaksudkan agar menjadi panduan bagi pembuat film saat mereka membuat karya dengan tema feminis atau karya dengan pesan moral feminisme.

Semoga penelitian ini bisa menjadi sumber daya (*refrensi*) bagi mahasiswa saat melakukan penyelidikan (*penelitian*) sendiri terhadap feminisme dalam sinema, menambah pengetahuan dalam topik feminisme dan sinema.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film (1st ed.). Deepublish Publisher.
- [2] Anshori, D. S., & Kosasih, E. (1997). Membincangkan Feminisme. Pustaka Hidayah.
- [3] Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845–854.
- [4] Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficient. *ProTVF*, 1(2), 139–150. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>
- [5] Eriyanto. (2005). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Keempat). PT. LKIS Pelangi Aksara.
- [6] Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jelasutra.
- [7] Haryanto, S. (2015). *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. Ar-ruzz Media.
- [8] Humm, M. (2007). *Ensiklopedia Feminisme (Edisi Baha)*. Fajar Pustaka Baru.
- [9] Idrus, M. ., & Priyono. (2014). *Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis (R. P. Suci (ed.); Pertama)*. Zifatama Publisher.
- [10] Ilyas, Y. (1997). *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- [11] Indriani, N., & Zulhazmi, A. Z. (2021). Resistensi Perempuan dalam Film *Secret Superstar*. *Buana Gender*, 6(2).
- [12] Megawangi, R. (2008). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Mizan.
- [13] Morrisson. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa (4th ed.)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- [14] Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- [15] Panuju, R. (2022). *Ide Kreatif Dalam Produksi Film (1st ed.)*. KENCANA.
- [16] Pranjaya. (1992). *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*. Yayasan Pusat Perfilman H.Usmar Ismail.
- [17] Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- [18] Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya (A. L. (ed.))*. Grasindo.
- [19] Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.
- [20] Ruthven, K. K. (1986). *Feminist Literary Studies an Introduction*. Cambridge University Press.
- [21] Septiani, M. (2019). Representasi Pesan Moral dalam Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [22] Sobur, A. (2001). *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- [23] Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi (Cet. 1)*. Ghalia Indonesia.
- [24] Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Media Shabat Cendikia.
- [25] Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Kedua)*. Mitra Wacana Media.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN